

Effectiveness of Principal Supervision for Teacher Professional Competence

Menik Hardiyanti ^{a,1}, Muh. Naim Madjid ^{b,2}

^a University Islamic Of State Sunan Kalijaga

^b Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

¹ 22204092003@student.uin-suka.ac.id ² naimmadjid@umy.ac.id

* 22204092003@student.uin-suka.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima: 5 Oktober 2024 Direvisi: 27 Oktober 2024 Disetujui: 3 November 2024 Tersedia Daring: 15 November 2024</p> <p><i>Kata Kunci:</i> Kompetensi Profesional Guru Supervisi Kepala Sekolah</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, serta hambatan yang dihadapi kepala sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan upaya peningkatan kompetensi profesional guru melalui supervisi akademik, pemberian pelatihan, workshop, dan MGMP. Namun, masih terdapat hambatan berupa keterbatasan waktu dan anggaran, serta variasi kemampuan guru. Kesimpulannya, peran aktif kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi dan pembinaan guru sangat penting untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.</p>

	ABSTRACT
<p><i>Keywords:</i> Teacher Professional Competence Supervision Principal</p>	<p><i>This study aims to determine the efforts used by school principals to improve teachers' professional competence, as well as the obstacles faced by school principals. The research method used is descriptive qualitative. The results showed that the school principal made efforts to improve the professional competence of teachers through academic supervision, providing training, workshops, and MGMP. However, there are still obstacles in the form of limited time and budget, as well as variations in teacher abilities. In conclusion, the active role of the school principal in carrying out supervision and coaching of teachers is very important to improve the professional competence of teachers.</i></p>

©2024, Menik Hardiyanti, Muh. Naim Madjid
This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Kementerian Pendidikan Nasional terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan fokus pada faktor guru. Peranan guru sangat penting dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan formal. Program dan kebijakan telah diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru, yang dapat mendorong peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa (Marmini et al., 2021). Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (2005) menegaskan bahwa kompetensi profesional adalah Kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional mencakup penguasaan guru terhadap substansi keilmuan yang diajarkannya. Guru harus memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, prinsip, dan metode dalam bidang studinya, (Mia & Sulastri, 2023).

Kompetensi profesional yang memadai, guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata, serta mengembangkan potensi siswa untuk memperdalam pengetahuan mereka (Suryanto, 2015). Pemasalahan yang terjadi saat ini dikutip dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) mencatat jumlah guru yang tersertifikasi di Indonesia belum mencapai 50% (Jayani, 2019) yang tergambar pada tabel dibawah ini

Tabel 1 Data Guru Sertifikasi

No.	Nama Data	Nilai
1	SMP	48,44
2	SD	45,77
3	PLB*	45,07
4	SMA	41,09
5	SMK	28,49

Berbagai upaya dilakukan dalam meningkatkan kemampuan profesional guru dalam bentuk; program sertifikasi guru , program pelatihan guru dan workshop, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Selain program kegiatan berupa pelatihan pengembangan keprofesian guru peran kepala sekolah turut andil dalam peningkatan profesional guru di sekolah (Tatang Tatang, 2021). Kepala sekolah sebagai seseorang yang bertanggung jawab dalam seluruh kegiatan di lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta pengelolaan tenaga kependidikan (Murni, 2020). Dimana peran tersebut penting dalam pengambilan keputusan kebijakan strategi sekolah termasuk dalam meningkatkan kemampuan profesional guru (Putriana., 2021). Hal ini dilakukan oleh sekolah SMA Muhammadiyah Kalasan dalam meningkatkan kemamapuan Profesional guru dalam mengajar dengan melakukan pembinaan, pengarahan melalui supervisi kepala sekolah (Santoso & Nusyirwan, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas , dalam penelitian ini akan membahas mengenai; 1) Bagaimana Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru?, 2) Apa hambatan yang dihadapi Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru ?. Dengan mengacu pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui; 1) Untuk mengetahui upaya yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. 2) Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

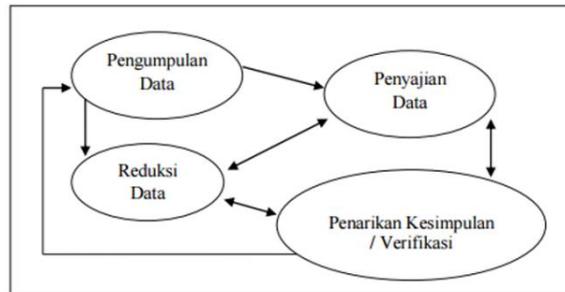
2. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk menjelaskan dan memahami fenomena atau konteks secara luas,dalam dan menyeluruh (Creswell & Creswell, 2007). Alasan menggunakan metode ini adalah menggambarkan sifat, pola, atau hubungan dalam konteks alami sehingga menghasilkan gambaran yang kaya dan menyeluruh(Sutopo, 2006). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kurikulum, dan beberapa guru disekolah. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah doumentasi melihat kegiatan/ pelaopran kegiaiatn sekolah maupunbidata sekolah. Penelitian ini diteliti pada bulan agustus - septemper 2024 dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Kalasan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara,dan dokumentasi (Rijali, 2018). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitan ini menggunakan model analisisdata kualitatif Miles dan Huberman dengan tiga tahapan yaitu;

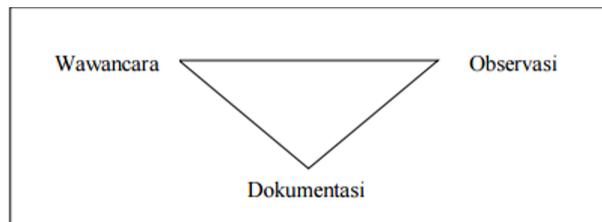
reduksidata, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data (Miles & Huberman, 2014).

Tabel 2 Teknik Analisis Data



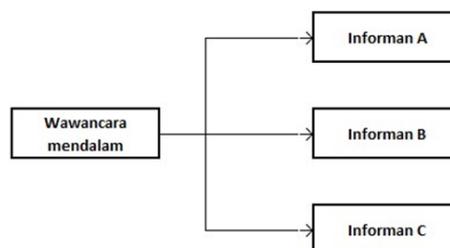
Uji keabsahan data dalam penelitian merupakan proses verifikasi dan validasi data yang digunakan dalam suatu penelitian atau analisis (Sugiyono, 2015). Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian atau analisis tersebut valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan (Hikmawati, 2019). Teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data dengan menggunakan Triangulasi (Hadi, 2016). Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian triangulasi teknik dan triangulasi sumber (Abdussamad, 2021). Triangulasi teknik menguji kreadibilitas data dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara (Kezin, 1978).

Tabel 3 Triangulasi Teknik



Triangulasi Sumber dilakukan dengan menguji kreadibilitas data dari beberapa sumber data dengan metode yang sama (Burhan, 2006).

Tabel 4 Triangulasi Sumber



3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Kalasan menunjukkan bahwa upaya supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru belum melakukan supervisi secara optimal. Melihat hal ini kepala sekolah

dapat mengoptimalkan peningkatan kompetensi profesional guru disekolah dengan melakukan supervisi akademik dengan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan tindaklanjut, serta melihat faktor penghambat supervisi akademik & Solusi dalam meningkatkan kemampuan profesional guru.

1) **Perencanaan Supervisi Akademik**

Perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kalasan dirumuskan sebelum melaksanakan supervisi akademik dengan melakukan; 1) Membuat tim pembantu supervisi akademik dengan bekerjasama bersama wakil kepala sekolah dan guru-guru yang terlibat didalamnya, 2) Merancang program pengawasan akademik, seperti merumuskan tujuan dan sasaran kegiatan, dan membuat jadwal pelaksanaan supervisi dan mengembangkan prosedur yang akan digunakan kepala sekolah untuk menerapkan supervisi akademik. Hal ini sesuai dengan penelitian (Nurohiman, 2016), (Ilham Ramadhan & Saleh, n.d.) (Satiman, 2017) yang menjelaskan bahwa kepala sekolah bekerja sama dengan guru senior untuk merancang program supervisi akademik dengan tim pembantu supervisi akademik dan membuat program supervisi akademik dengan menentukan tujuan dan tujuan, jadwal supervisi, dan alat yang akan digunakan oleh kepala sekolah untuk melakukan supervisi akademik. Dalam merencanakan supervisi akademik memiliki: 1) Tujuan-tujuan supervisi harus jelas dan konkret. 2) Masalah-masalah yang menjadi fokus supervisi harus berasal dari anggota (guru) yang dianggap penting dan sesuai dengan kebutuhan mereka. 3) Permasalahan pribadi guru yang terkait dengan rapat atau pertemuan juga perlu mendapat perhatian. 4) Pengalaman-pengalaman baru yang diperoleh guru harus dapat membawa pertumbuhan pribadi yang lebih baik bagi mereka. 5) Partisipasi aktif guru, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan supervisi, perlu dipertimbangkan. 6) Kondisi setempat, waktu, dan tempat menjadi hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan supervisi (Sahertian, 2008).

2) **Pelaksanaan Supervisi Akademik**

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kalasan dengan menggunakan teknik supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas, observasi, dan kunjungan pribadi (Shidiq & Dewi, 2023). Sebagaimana Brotosedjati, (2021). menjelaskan bahwa supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan mencapai 85,4% terhadap kinerja guru. Menurut Sahertian (2008) kunjungan kelas (*classroom visitation*) dan observasi pembelajaran yaitu, kepala sekolah dapat secara langsung mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas, untuk observasi pembelajaran merupakan teknik pengamatan yang lebih sistematis terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan teknik kunjungan kelas dan observasi, kepala sekolah dapat memperoleh data dan informasi yang akurat mengenai kondisi pembelajaran yang dilaksanakan guru. Data tersebut kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan umpan balik, masukan, dan bimbingan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

3) **Monitoring dan Tindaklanjut Supervisi Akademik**

Untuk memantau supervisi akademik, kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kalasan melakukan wawancara sebelum kunjungan kelas dengan meninjau dokumen pengajaran (Deng Lam, 2021). Kegiatan monitoring yang dilakukan secara rutin sebelum pelaksanaan supervisi akademik memberikan dampak positif bagi guru. Para guru menjadi lebih siap dalam mempersiapkan dokumen pengajaran mereka. Kepala sekolah secara aktif memantau dan memastikan kesiapan guru dalam proses pembelajaran (Yuningsih et al., 2021). Setelah melakukan monitoring, kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik

melalui kunjungan kelas. Pada tahap pasca-kunjungan kelas, kepala sekolah melakukan kegiatan tindak lanjut berupa sharing dan tanya-jawab dengan guru. Tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah tidak hanya melalui kegiatan tatap muka, tetapi juga dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Tujuannya adalah untuk memberikan pembinaan dan bimbingan agar dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Melalui monitoring dan tindak lanjut yang dilakukan secara rutin, kepala sekolah dapat mengevaluasi pelaksanaan proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kalasan. Hal ini memberikan dampak positif bagi peningkatan kesiapan dan kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar (Febiani Musyadad et al., 2022).

4) **Faktor Penghambat Supervisi Akademik & Solusi Supervisi Akademik**

Selama melakukan supervisi akademik kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Kalasan mendapatkan faktor penghambat dalam pelaksanaannya yaitu: Adanya perbedaan latar belakang dan kemampuan guru, sehingga memerlukan perlakuan yang berbeda dalam pembinaan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian, terdapat beberapa faktor penghambat yang biasa dialami oleh kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik. Faktor-faktor tersebut cenderung serupa dari satu penelitian ke penelitian lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat supervisi akademik merupakan masalah umum yang sering dihadapi oleh kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan (Ballu et al., 2021) faktor penghambat merupakan hal-hal yang menjadi kendala atau penghalang bagi kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik dengan optimal. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari berbagai sumber, baik dari dalam diri kepala sekolah, guru, maupun lingkungan organisasi sekolah. Dalam menghadapi permasalahan di atas yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kalasan yaitu dengan pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai agar memiliki kompetensi yang dibutuhkan. Dalam hal ini kepala sekolah mengadakan workshop dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dan pembinaan dan pembimbingan guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Sesuai dengan (Olorode & Adeyemo, 2012) dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran suatu kelas harus dilakukan pengawasan yang efektif. Untuk meningkatkan efektivitas pengawasan pendidikan, diperlukan upaya-upaya seperti peningkatan jumlah dan kualifikasi pengawas, penyediaan pelatihan yang memadai, serta komunikasi dan koordinasi yang lebih baik antara pengawas, kepala sekolah, dan guru (Suharto & Putri, 2023).

4. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Kalasan melalui supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru kabupaten Bengkulu utara telah dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan tindak lanjut sesuai dengan pedoman supervisi dan pedoman penilaian Kinerja Guru (PKG) dari Depdiknas. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Perencanaan program supervisi akademik oleh kepala sekolah dilakukan dengan koordinasi bersama guru-guru dengan membentuk tim pembantu supervisi akademik dan merumuskan program supervisi akademik dengan cara: Menentukan tujuan dan target supervisi akademik, Menyusun jadwal supervisi yang akan dilakukan, dan Merancang bentuk instrumen atau alat yang akan digunakan oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik. Tujuannya adalah agar pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan dengan terencana dan terukur. Kedua, Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMA

Muhammadiyah Kalasan dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu: teknik kunjungan kelas dilakukan 2kali dalam satu semester, observasi dan kunjungan pribadi.

Ketiga, dalam melaksanakan supervisi akademik, kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kalasan melakukan beberapa langkah: 1) Monitoring sebelum supervisi akademik: Melakukan wawancara dengan guru sebelum kunjungan kelas, Meninjau dokumen pengajaran guru. 2) Pelaksanaan supervisi akademik: Melakukan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran. 3) Tindak lanjut setelah supervisi akademik: Melakukan sharing dan tanya-jawab dengan guru, Memberikan pembinaan dan bimbingan secara langsung maupun tidak langsung, Mengevaluasi pelaksanaan proses pembelajaran. Kegiatan monitoring yang dilakukan secara rutin sebelum pelaksanaan supervisi akademik memberikan dampak positif bagi guru. Para guru menjadi lebih siap dalam mempersiapkan dokumen pengajaran mereka. Kepala sekolah secara aktif memantau dan memastikan kesiapan guru dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, melalui tindak lanjut yang dilakukan secara rutin, kepala sekolah dapat mengevaluasi pelaksanaan proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kalasan. Hal ini memberikan dampak positif bagi peningkatan kesiapan dan kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar.

Keempat, Faktor penghambat yang dialami kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kalasan dalam melaksanakan supervisi akademik, yaitu: Adanya perbedaan latar belakang dan kemampuan guru, sehingga memerlukan perlakuan yang berbeda dalam pembinaan. Untuk menghadapi permasalahan tersebut, kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kalasan telah melakukan upaya-upaya sebagai berikut: Mengadakan pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah. Mengadakan workshop dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru. Melakukan pembinaan dan pembimbingan guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

5. Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press.
- Ballu, S. S., Manu, L., & Meha, A. M. (2021). Analisis Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Kepada Guru IPA DI SMP Negeri 20 Kupang. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(1), 20–26. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.161>
- Brotosedjati, S. (2021). AN EFFECT OF COMPENSATION AND CLASSROOM VISIT SUPERVISION BY PRINCIPALS TOWARD TEACHER'S PERFORMANCE OF ELEMENTARY SCHOOLS IN SUKOHARJO SUBDISTRICT. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(3).
- Burhan, B. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT.Remaja Grafindo.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2007). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Deng Lam. (2021). *The Contribution Of Instructional Supervisionin In Improving Teachers' Pedagogical Skills In Abobo Anuak Zone Secondary Schools*. ASTU.
- Febiani Musyadad, V., Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). *Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran Kata kunci*. 5(6), 2614–8854. <http://Jiip.stkipyapisdompou.ac.id>
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 76.

- Hikmawati, F. (2019). *Metodelogi penelitian*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Ilham Ramadhan, M., & Saleh, M. (n.d.). The Effect of Teacher Academic Competence and Principal Supervision on the Professional Duties of Teachers Mediated by Work Commitment of Public Elementary School Teachers in Kapuas Timur Sub-Districts. *International Journal of Social Science And Human Research*. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i12-60>
- Jayani, D. H. (2019). *Jumlah Guru yang Tersertifikasi Belum Sampai 50%*. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2019/12/12/Guru-Sertifikasi-Belum-Sampai-50>.
- Kezin, N. K. (1978). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. McGraw-Hill.
- Marmini, Fitria, H., & Puspita, Y. (2021). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2).
- Mia, Y. G., & Sulastri. (2023). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *JPLED*.
- Miles, M., & Huberman, M. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publication.
- Murni. (2020). Kepemimpinan Kepala Madrasah Di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA*, 10(3).
- Nurohiman. (2016). SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU. *Manajemr Pendidikan*, 10(6).
- Olorode, A. O., & Adeyemo, A. O. (2012). EDUCATIONAL SUPERVISION: CONCEPTS AND PRACTICE WITH REFERENCE TO OYO STATE, NIGERIA. *The Nigerian Journal of Research and Production*, 20(1).
- Putriana, S., Oktariyah, S., & Gistituati, N. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tumbasai*.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Sahertian, P. A. (2008). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta.
- Santoso, H., & Nusyirwan. (2019). *BAHAN AJAR PENGANTAR SUPERVISI AKADEMIK*.
- Satiman. (2017). *Pengelolaan Supervisi Akademik Di SDN Kawatan No.19 UPTD Dikpora Kecamatan Serengan Kota Surakarta*. UMS.
- Shidiq, M., & Dewi, E. C. D. (2023). Optimalisasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPIT Bengkulu Selatan. *Jurnal Ilmiah Edukatif*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suharto, D., & Putri, A. (2023). Peningkatan Efektivitas Pengawasan Pendidikan Melalui Pengembangan Kompetensi Pengawas dan Kolaborasi dengan Kepala Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen*.
- Suryanto, A. (2015). *Menjadi Guru Profesional*. Erlangga.
- Sutopo. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. UNS.

Tatang Tatang. (2021). Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik Di Smk Negeri 1 Soreang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017 – 2018. *Jurnal Multidisiplin Indonesia, 1*.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Sekretariat Negara (2005).

Yuningsih, I., Sunhaji, & Khomsiyatun Umi. (2021). Implementation Of Academic Supervision, Analysis, Evaluation, And Action Continue Supervision Academic At Junior High School 2 Pekuncen Banyumas Indonesia. *INTERNATIONAL CONFERENCE OF HUMANITIES AND SOCIAL SCIENCE (ICHSS)*.